

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan peternakan di Sumatera Barat merupakan bagian penting dalam meningkatkan perekonomian. Kegiatan ini dapat dilihat dari program pembangunan peternakan pedesaan yang memanfaatkan potensi wilayah serta pemberdayaan masyarakat di pedesaan. Usaha peternakan mempunyai kemampuan kompetitif untuk bersaing dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Selain itu, Sektor peternakan memiliki kebijakan pembangunan peternakan yang diarahkan untuk pengembangan ternak ruminansia dalam rangka mewujudkan Swasembada daging. Sumber penghasil daging di Sumatera Barat masih bertumpu pada ruminansia besar yaitu sapi dan kerbau.

Ternak kerbau (*bubalus bubalis*) merupakan ternak ruminansia yang salah satu komoditas peternakan yang potensial dalam menghasilkan daging. Kerbau merupakan ternak asli daerah panas dan lembab khususnya daerah belahan utara tropika. Salah satu jenis ternak kerbau yang sering dijumpai dan sudah banyak dikenal di pedesaan adalah kerbau lumpur (*swamp buffalo*). Kerbau lumpur ini banyak dipelihara di peternakan tradisional di Indonesia salah satunya di Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok, sebagian besar peternakan kerbau masih merupakan peternakan rakyat yaitu pekerjaan sampingan dari petani dengan skala kepemilikan 2-5 ekor.

Populasi ternak kerbau di Sumatera Barat pada tahun 2015 sebanyak 121.939 ekormulai mengalami penurunan pada tahun 2016 yaitu 117.983,110.236 ekor pada tahun 2017, pada tahun 2018 yaitu 78.038 serta tahun 2019 mengalami

kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu 85.519ekor (Statistik Peternakan Provinsi Sumatera Barat, 2020).

Populasi ternak kerbau dari tahun ketahun berfluktuatif, namun menurut Diwiyanto dan Hendriwan (2006) berpendapat bahwa menurunnya populasi kerbau juga terkait dengan kenyataan bahwa masyarakat yang memiliki kerbau hanya sebagai pemelihara (keeper) atau pengguna(user) dan bukan sebagai peternak dalam arti producer atau breeder.

Kerbau memiliki kelemahan yang berkaitan erat dengan peningkatan populasi, yaitu kinerja reproduksinya yang rendah. Dalam struktur budaya lokal di beberapa daerah, ada keraguan dari sebagian peternak untuk memelihara pejantan karena pengendalian yang sulit. Walau ternak kerbau mempunyai beberapa kelemahan, ternyata ternak kerbau juga memiliki keunggulan-keunggulan yang patut dipertimbangkan pengembangan budidayeranya. Selain itu, bantuan tenaga untuk mengolah lahan pertanian, daging dan susu kerbau merupakan hasil yang tidak kalah pentingnya.

Kabupaten Solok merupakan salah satu daerah penghasil pangan yang cukup besar, dengan keadaan tersebut tentunya banyak limbah-limbah dari hasil pertanian seperti jerami padi yang bisa dimanfaatkan oleh peternak sebagai pakan ternak. Namun, masalah peternakan di Kabupaten Solok tepatnya di Kecamatan Lembang Jaya cukup bervariasi yaitu antara lain pola pemeliharaan yang masih tradisional, pengembangan sistem pemeliharaan semi intensif yang masih terbatas, minat masyarakat yang mulai berkurang, dan perpindahan minat masyarakat yang mulai beralih dari ternak kerbau kepada ternak sapi.

Peningkatan pengembangan ternak kerbau di kecamatan Lembang Jaya ini hendaknya memiliki dampak positif terhadap masyarakat kecamatan Lembang Jaya. Pembangunan sub sektor peternakan bertujuan untuk menyediakan pangan hewani. Kebijakan pemerintah di sub sektor peternakan diarahkan untuk membangun dan membina usaha peternakan ternak kerbau agar meningkatkan produksi dengan mutu yang baik yang dapat memperbaiki kesejahteraan rakyat serta memperluas kesempatan kerja.

Pengembangan dan perbaikan produktivitas ternak kerbau diperlukan ketersediaan struktur populasi yang akurat. Struktur populasi merupakan susunan sekelompok organisme yang mempunyai spesies sama serta hidup atau menempati kawasan tertentu pada waktu tertentu (Arif, 2015). Struktur populasi pada ternak meliputi pejantan dan betina induk, jantan dan betina muda serta anak jantan dan betina. Struktur populasi perlu untuk diketahui dalam mengatur sistem perkawinan, manajemen pemeliharaan, pola penyebaran, dan jumlah populasi.

Upaya dalam meningkatkan potensi ternak kerbau di kecamatan Lembang Jaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan mengetahui struktur populasi ternak kerbau yang berada di kecamatan Lembang Jaya. Sampai saat ini data tentang struktur populasi ternak kerbau masih terbatas sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar dalam pengembangan ternak kerbau khususnya di kecamatan lembang Jaya. Selain itu saat ini belum ada penelitian tentang struktur populasi ternak kerbau di daerah tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang
“Struktur Populasi Ternak Kerbau di Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok “

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana struktur populasi ternak kerbau di Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui struktur populasi ternak kerbau di Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi baru bagi pengembangan populasi ternak kerbau, serta sebagai pedoman dalam upaya menentukan kebijakan dalam rangka pengembangbiakan ternak kerbau di Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.

